

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permintaan produk hewani yang semakin meningkat, seiring dengan kesadaran masyarakat akan kebutuhan gizi dan meningkatnya pendapatan per kapita, menjadikan peternakan menjadi salah satu sub sektor pertanian yang memiliki peluang usaha menjanjikan untuk dijalankan. Salah satu usaha peternakan yang memiliki potensi dan peluang besar untuk dijalankan adalah ternak unggas lokal khususnya ternak unggas itik. Hal ini dibuktikan pada data BPS (Badan Pusat Statistik) peningkatan jumlah produksi daging itik di Jawa Timur dari tahun 2019 sebesar 9.639,96 ton meningkat pada tahun 2020 sebesar 9.880,98 ton dan peningkatan produksi telur itik di Jawa Timur yang meningkat pada tahun 2019 sebesar 42.119,15 ton meningkat pada tahun 2020 sebesar 43.045,77 ton .

Meskipun tidak sepopuler ayam, itik mempunyai potensi yang cukup besar sebagai penghasil telur dan daging. Jika di bandingkan dengan ternak unggas yang lain, ternak itik mempunyai kelebihan diantaranya adalah memiliki daya tahan terhadap penyakit sehingga resiko pemeliharaan relatif sedikit. Itik telah menjadi salah satu pilihan usaha penyedia telur dan daging sehingga dapat dijadikan ternak andalan menurut Sipora, dkk. (2009) *dalam* jurnal Nurana (2014). Dalam upaya untuk mengembangkan usaha ternak itik petelur, disamping untuk mencapai target produksi, juga perlu diupayakan peningkatan pendapatan peternak. Pendapatan peternak meningkat dapat membuka peluang bagi peternak untuk mengembangkan usaha ternaknya, yaitu dengan cara menambahkan skala usaha atau mengembangkan usaha di luar usaha ternak itik. Peluang usaha di bidang ternak itik cukup terbuka sebagai alternatif usaha peternakan.

Seiring dengan perkembangan dari potensi pemeliharaan itik yang dijalankan menjadikan banyaknya kerjasama dalam bidang usaha ternak salah satunya yaitu pola kemitraan. kemitraan adalah suatu cara melakukan bisnis dimana semua pihak bekerjasama untuk mencapai tujuan bisnis bersama. Lebih lanjut dikatakan bahwa kemitraan dapat juga diartikan sebagai suatu sikap

menjalankan bisnis yang diberi ciri dengan hubungan jangka panjang, suatu kerjasama tingkat tinggi, saling percaya dan saling memberi keuntungan (Nizam, 2013). Ternak itik sangat cocok untuk dikembangkan di daerah yang sebahagian besar luas wilayahnya terdiri dari area persawahan sehingga sangat cocok untuk mengembangkan ternak itik (Prawira, 2015).

Perkembangan usaha ternak itik dapat dilihat dari banyaknya daerah di Indonesia yang berpotensi untuk dijadikan pengembangan ternak itik. Salah satunya adalah Desa Menampu Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. UD. Jawa Meri merupakan usaha peternakan milik bapak Mustaqim yang bergerak dalam usaha penetasan telur itik, pemeliharaan itik petelur dan itik pedaging yang terletak di Jl. Kauman, Dusun Krajan, Desa Purwoasri Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. Untuk usaha pemeliharaan itik pedaging di UD. Jawa Meri pemilik usaha mampu bekerja sama dengan mitra, anggota mitra terdiri dari 10 peternak dan sudah bekerja sama lebih dari 10 tahun dengan jumlah populasi ternak sebanyak 8.000 ekor. UD. Jawa Meri merupakan salah satu usaha peternakan yang masuk dalam komunitas peternak itik di Kecamatan Gumukmas, sehingga dalam kegiatan produksi dan pemasaran dapat bekerjasama dengan peternak lain dalam komunitas tersebut.

Karena potensi perkembangan usaha dibidang peternakan itik memiliki peluang yang besar, banyak warga yang tertarik untuk menjalankan usaha tersebut. Akan tetapi tidak sedikit warga yang ingin memulai usaha dan masih bingung dalam menentukan antara usaha ternak itik pedaging dengan usaha ternak itik petelur. Banyak yang beranggapan bahwa ternak itik pedaging lebih efisien dan menguntungkan karena proses produksi hanya membutuhkan waktu yang lebih singkat daripada usaha ternak itik petelur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumuskan masalah pada penelitian sebagai berikut:

1. Berapa besar total biaya yang dikeluarkan oleh peternak itik pedaging dan peternak itik petelur pola kemitraan UD. Jawa Meri ?

2. Berapa besar penerimaan yang diperoleh peternak itik pedaging dan peternak itik petelur pada pola kemitraan UD. Jawa Meri ?
3. Berapa perbedaan pendapatan yang diperoleh peternak itik pedaging dengan peternak itik petelur ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui besar total biaya yang dikeluarkan dari usaha ternak itik pedaging dan usaha ternak itik petelur pola kemitraan UD. Jawa Meri.
2. Untuk mengetahui besar penerimaan yang diperoleh dari usaha ternak itik pedaging dan usaha ternak itik petelur pola kemitraan UD. Jawa Meri.
3. Untuk mengetahui perbedaan pendapatan yang diperoleh oleh peternak itik pedaging dan peternak itik petelur.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi dan catatan bagi pemilik usaha ternak itik pedaging dan usaha ternak itik petelur pola kemitraan UD. Jawa Meri.
2. Sebagai informasi bagi masyarakat dalam menentukan antara usaha ternak itik pedaging dengan usaha ternak itik petelur.